

ANALISIS MOTIF BATIK TARUM-ÉBÉG SEBAGAI MOTIF BATIK KHAS KOTA BANJAR PATROMAN, JAWA BARAT

THE ANALYSIS OF TARUM-ÉBÉG BATIK MOTIF AS THE SPECIAL BATIK MOTIF IN THE CITY OF BANJAR PATROMAN, WEST JAVA

Oleh: Mey Mey Tri Kusdiani, NIM 14207244001, Program Studi Pendidikan Kriya, Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, e-mail: Meymemey40@yahoo.co.id.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keberadaan batik tarum-*ébég* sebagai motif batik khas kota Banjar Patroman, Jawa Barat terutama difokuskan pada latar belakang sejarah terciptanya motif batik tarum-*ébég*, kemudian yang kedua pada bentuk dan makna motif batik tarum-*ébég* sebagai motif batik khas Kota Banjar Patroman Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri dibantu pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Teknik uji validitas/keabsahan data adalah dengan ketekunan pengamatan dan triangulasi. Teknik analisis data dengan tahapan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Latar belakang sejarah terciptanya batik tarum-*ébég* di kota Banjar Patroman yaitu melalui lomba desain motif batik khas kota Banjar Patroman yang diselenggarakan oleh Dewan Kerajinan Nasional Daerah kota Banjar Patroman pada bulan November 2010. Ide penciptaan batik tarum-*ébég* yaitu tanaman tarum dan kesenian *ébég*. 2. Bentuk dan makna dalam batik tarum-*ébég* yakni sebagai berikut: a. Bentuk terbagi dua yaitu bentuk motif dan warna. Bentuk motif batik ini tergolong dalam batik modern dan terdiri dari beberapa motif seperti motif utama yaitu motif tarum dan motif *ébég*, terdapat motif pelengkap serta *isen-isen*. Selain itu, warna pada batik tarum-*ébég* yaitu warna latar biru tua, warna utama biru muda serta warna pelengkap yaitu merah, kuning dan orange. b. Makna yang terkandung dalam batik tarum-*ébég* baik bentuk motif maupun warna memiliki makna tentang kearifan lokal, doa dan harapan untuk masyarakat kota Banjar Patroman.

Kata-kata kunci: Banjar Patroman, batik, tarum, *ébég*, bentuk, makna.

Abstract

The purpose of this study was to describe the existence of tarum-ébég batik as the special batik motif in Banjar Patroman West Java ultimately focused was the history background of the creation of tarum-ébég batik motif, the second was focused on the shape and the meaning of tarum-ébég batik motif as the special batik motif in Banjar Patroman West Java. This study conducted descriptive qualitative design method. The data was obtained through observation, interview and documentation. The instrument of this study was assisted by using observation guidelines, interview guidelines and documentation guidelines. The validity test technique was conducted by using the diligence observation and triangulation. The data was analyzed by descriptive qualitative technique. It was conducted by research reduction steps, the provided data research, conclusion taking, and verification. The result of this research was: 1. The history background of tarum-ébég batik creation in Banjar Patroman which come from the competition of the special Batik Motif design in Banjar Patroman which had been conducted by the council of national handicraft in Banjar Patroman on November 2010. The idea of Tarum-Ébég Batik creation were Tarum and ébég art. 2. The shape and the meaning of tarum-ébég batik were the motif shape and its color. The shape was categorized in modern batik and included of some motifs. The main motif is the motif of tarum and motifs ébég, and there is a motif complementary and isen-isen. Beside that, in the shape of batik tarum-ébég was consisted of color complement such as old blue was for the background, light blue was for the main and the complement was red, and yellow orange. The meaning of that there are in batik tarum-ébég in the shape of motif or color is about the local wisdom, hope, and expectation for Banjar Patroman societies.

Key words: Banjar Patroman, batik, tarum, ébéég, shape, meaning.

A. PENDAHULUAN

Batik adalah salah satu kerajinan yang ada di Indonesia, yang merupakan warisan budaya dari nenek moyang yang harus dijaga dan dilestarikan. Batik juga ditemukan diberbagai belahan negara sejak lama, seperti penemuan di Mesir menunjukkan bahwa batik dikenal semenjak abad ke-4 SM dengan ditemukannya kain pembungkus mumi yang dilapisi cairan malam untuk membuat sebuah pola dan di Asia teknik serupa juga diterapkan di Tiongkok pada dinasti T'ang (618-907), India dan Jepang (645-794) pada periode Nara (Kasiyan, 2010:4). Mengenai asal mula sejarah batik, belum ada catatan sejarah yang pasti dari mana kerajinan batik ini berasal, namun budaya membatik sudah lama dikenal di Indonesia.

Musman dan Arini (2011:1) mengungkapkan bahwa UNESCO telah menetapkan batik sebagai warisan budaya kemanusiaan dan untuk budaya lisan dan non-bendawi (*Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity*) pada tanggal 2 Oktober. Dengan adanya pengakuan UNESCO tentang batik disambut positif oleh masyarakat diberbagai daerah. Penyebaran batik pun sudah luas hampir di seluruh wilayah Indonesia telah mempunyai batik khas, salah satunya yaitu di Provinsi Jawa Barat.

Daerah Provinsi Jawa Barat dikenal dengan istilah *tatar* Sunda atau wilayah Sunda ini sudah terkenal lama sebagai salah satu wilayah penghasil batik seperti daerah Ciamis, Tasikmalaya, Garut, Cirebon dan

Indramayu. Daerah-daerah ini tentunya memiliki kekhasan masing-masing baik dari motif maupun warnanya, yang merupakan cerminan dari kearifan lokal dan sosial budayanya sendiri. Batik di Provinsi Jawa Barat ini sudah dikenal masyarakat luas dan perkembangan batiknya pun mulai meluas bukan hanya di daerah-daerah tersebut, tetapi saat ini ada satu kota lagi yang menambah deretan penghasil batik di Provinsi Jawa Barat yang belum banyak dikenal masyarakat luas yaitu Kota Banjar Patroman.

Pembatikan di wilayah kota Banjar Patroman masih terbilang baru, karena sebelumnya tidak diketahui adanya aktivitas membatik di kota ini. Batik di kota Banjar Patroman pertama kali dibuat melalui kompetisi atau lomba desain motif batik khas kota Banjar Patroman. Kegiatan lomba desain motif batik khas kota Banjar Patroman ini diadakan oleh pemerintah kota Banjar Patroman yaitu Dewan Kerajinan Daerah Nasional yang bekerjasama dengan Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi kota Banjar Patroman sekitar November 2010.

Kompetisi ini bertujuan untuk memiliki batik khas kota Banjar Patroman dan memperkaya kerajinan batik di Jawa Barat, selain itu batik dari hasil lomba desain motif batik khas kota Banjar Patroman ini berfungsi sebagai motif batik untuk pakaian seragam Pegawai Negeri Sipil (PNS) kota Banjar Patroman. Berdasarkan dari hasil lomba desain motif batik khas kota Banjar Patroman tersebut berhasil diciptakan

motif batik terbaik yakni batik tarum-*ébég* oleh Heri Susanto.

Batik khas kota Banjar Patroman terinspirasi dari kearifan lokal kota Banjar Patroman yaitu tanaman tarum dan kesenian *ébég*. Tarum dijadikan sebagai motif khas kota ini sesuai dengan sejarah kota Banjar Patroman, dimana tanaman tarum dulu banyak tumbuh tepatnya di pinggir Sungai Citanduy. Sementara itu, motif *ébég* terinspirasi dari salah satu bentuk kesenian tradisional khas Jawa Tengah atau lebih dikenal dengan nama kuda lumping yang sudah lama berkembang di kota Banjar Patroman.

Batik tarum-*ébég* sebagai motif batik khas kota Banjar Patroman yang memiliki keunikan dari kearifan lokal dan budaya yang berkembang di kota Banjar Patroman, maka peneliti ingin mengulas lebih lanjut mengenai latar belakang sejarah terciptanya batik tarum-*ébég* serta bentuk dan makna yang terkandung dalam motif batik tarum-*ébég* sebagai motif batik khas kota Banjar Patroman.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, di mana peneliti berusaha mengungkapkan secara komprehensif tentang kejadian apa yang dilihat di lapangan.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dua industri batik yaitu *home industry* Gendhies Batik berada di Jl. Tentara Pelajar, Belakang Bank BTPN No.102, Rt./04,Rw./09, Kel. Hegarsari,

Kec.Pataruman, Kota Banjar Patroman, sedangkan Yola Batik di Jl. Lingkungan Siluman, Rt./13,Rw./27, Kel. Purwaharja, Kec.Purwaharja Kota Banjar Patroman. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan, yakni pada 14 April 2018 – 14 Mei 2018.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah latar belakang sejarah terciptanya batik tarum-*ébég* serta bentuk dan makna yang terkandung dalam motif batik tarum-*ébég* sebagai motif batik khas kota Banjar Patroman.

4. Data dan Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini berupa data deskriptif berupa dari catatan lapangan, dokumen pribadi, tindakan responden, dokumen dan lain-lain. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif melalui wawancara dengan Heri Susanto, Neneng Widya Hastuti, Agus, Hj. Lalak Siti Malak, Mimin, Lusye Heristiana, Yani, dan Tata Bagja.

5. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu dengan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi.

6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah terkait dengan derajat kepercayaan yang dicapai dengan: (1) Ketekunan pengamatan dan (2) Triangulasi. Triangulasi

dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja. Di mana ada tiga kegiatan dalam analisis data kualitatif, yakni: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kota Banjar Patroman merupakan salah satu kota yang ada di Provinsi Jawa Barat. Kota ini berada di sebelah timur bagian selatan Provinsi Jawa Barat. Kota ini dikenal sebagai wilayah perbatasan antara Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Jawa Tengah. Kota Banjar Patroman juga telah mempunyai batik khas yaitu batik tarum-*ébég*. Hasil kerajinan batik tarum-*ébég* di kota Banjar Patroman telah berkembang di dua industri batik yaitu di *home industry* Gendhies Batik dan Yola Batik.

1. Latar Belakang Sejarah Terciptanya Batik Tarum-Ébéꦁ Sebagai Motif Batik Khas Kota Banjar Patroma

Kota Banjar Patroman merupakan termasuk dalam wilayah pembatikan baru di Provinsi Jawa Barat, hal ini dikarenakan di kota Banjar Patroman belum diketahui adanya aktivitas membatik sebelumnya. Awal berdirinya industri kerajinan batik di kota Banjar Patroman yaitu setelah adanya lomba desain motif batik khas kota Banjar Patroman pada November 2010, dengan adanya lomba tersebut juga merupakan

awal lahirnya batik tarum-*ébég* sebagai motif batik khas kota Banjar Patroman.

Lomba desain motif batik khas kota Banjar Patroman ini diselenggarakan oleh Dewan Kerajinan Nasional Daerah Kota Banjar Patroman yang bekerjasama dengan Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi kota Banjar Patroman melalui kegiatan yang mendukung adanya gerakan nasional pemberdayaan perajin/UKM batik dan wujud cinta produk dalam negeri untuk memiliki batik khas kota Banjar Patroman. Selain itu, kegiatan ini juga merupakan atas perintah walikota Banjar Patroman berdasarkan surat edaran dari Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia pada tanggal 26 Oktober 2009 NO.31/M.KUKM/X/2009 perihal penggunaan batik, yang berfungsi sebagai pakaian seragam para Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang ada di kota Banjar Patroman. Berikut ini adalah gambar Heri Susanto sedang mempresentasikan hasil karya desain motif batik dihadapan para juri.



Gambar 1:Presentasi Karya Desain Batik Heri Susanto

Juri yang ditunjuk sebagai tim penilai dalam lomba desain motif batik khas kota Banjar Patroman yaitu H. Komarudin Kudiya, S.IP, M.Ds. dari Yayasan Batik Jawa Barat, Herman Yusuf S.Pd. dari Institut Teknologi Bandung dan

Deddy S. Yasya dari Aparatur Kota Banjar Patroman. Berdasarkan hasil penilaian para juri, Heri Susanto menjadi juara pertama sebagai pencipta atau desainer motif batik khas kota Banjar Patroman. Berikut ini adalah gambar batik tarum-*ébég* yang menjadi motif batik khas kota Banjar Patroman.



Gambar 2: Batik Tarum-*Ébég* Karya Heri Susanto

Ide penciptaan batik tarum-*ébég* terinspirasi dari tanaman tarum dan kesenian *ébég*. Tanaman tarum ini merupakan sejenis pohon perdu yang dapat menghasilkan warna biru sebagai pewarna alami untuk kain. Tanaman tarum menurut sejarah di kota Banjar Patroman dulu banyak tumbuh di daerah Pataruman sekitar sungai Citanduy, namun saat ini tanaman tarum sudah mulai langka ditemukan. Keunikan tanaman tarum ini pohonnya berbeda yaitu batang merambat atau *ngareuy* dan orang Sunda biasa menyebut tanaman ini dengan nama tarum *areuy*. Berikut ini adalah gambar salah satu tanaman tarum yang menjadi ide dalam penciptaan batik tarum-*ébég*.



Gambar 3: Tanaman Tarum

Selain itu, ide dalam penciptaan motif batik tarum-*ébég* diambil dari kesenian *ébég*. Kesenian *ébég* merupakan kesenian tari tradisional yang berasal dari wilayah Banyumas, Jawa Tengah. Kesenian *ébég* pada umumnya menggunakan alat berbentuk kuda yang terbuat dari anyaman bambu dengan diiringi musik gamelan dan alat inilah yang digunakan dalam batik tarum-*ébég*. Di wilayah lain kesenian *ébég* dikenal dengan beberapa sebutan nama seperti kuda lumping, *jathilan*, *jaranan* atau kuda kepang. Kesenian *ébég* sudah lama berkembang di kota Banjar Patroman sebagai sarana hiburan. Berikut ini adalah gambar salah satu alat kesenian *ébég* yang menjadi ide dalam penciptaan batik tarum-*ébég*.



Gambar 4: Alat Kesenian *Ébég*

Tanaman tarum dan kesenian *ébég* terpilih sebagai ide dalam motif batik khas kota Banjar Patroman karena adanya kesesuaian dengan kriteria penilaian juri pada perlombaan tersebut yaitu adanya originalitas desain, kesesuaian tema, keunikan desain, dan keindahan

desain. Berikut ini adalah gambar desain batik tarum-Ēbéġ yang telah didesain dengan komputer.



Gambar 5: Desain Batik Tarum-Ēbéġ

Motif batik tarum-Ēbéġ sebagai motif batik khas kota Banjar Patroman diresmikan pada acara *launching* pertama batik Banjar pada tanggal 10 Januari 2012 oleh walikota Banjar Patroman yaitu dr. Herman Sutrisno M.M. Disaksikan juga oleh ketua Yayasan Batik Jawa Barat yaitu Sendy Yusuf. Acara *launching* ini untuk memperkenalkan kepada masyarakat luas dan khususnya masyarakat kota Banjar Patromantentangbahwa batik tarum-Ēbéġ telah diresmikan sebagai motif batik khas kota Banjar Patroman. Berikut ini adalah gambar pada saat acara *launching* batik tarum-Ēbéġ.



Gambar 6: Acara *Launching* Batik Tarum-Ēbéġ

Selain itu, walikota Banjar Patroman melalui peraturan daerah mewajibkan seluruh Pegawai Negeri Sipil (PNS) kota Banjar Patroman untuk memakai motif batik tarum-Ēbéġ sebagai seragam kerja yang digunakan setiap hari Kamis. Produksi batik tarum-Ēbéġ juga telah

dikembangkan di *home industry* Gendhies Batik yang dimiliki oleh Heri Susanto selaku pencipta atau desainer batik tarum-Ēbéġ dan oleh salah satu pengusaha kota Banjar Patroman yaitu Hj. Lalak Siti Malak di industri Yola Batik. Berikut ini adalah salah satu gambar seragam desain batik tarum-Ēbéġ.



Gambar 7: Desain Seragam Batik Tarum-Ēbéġ
2. Bentuk Dan Makna Yang Terkandung Dalam Motif Batik Tarum-Ēbéġ Sebagai Motif Batik Khas Kota Banjar Patroman

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya mengenai latar belakang sejarah terciptanya batik tarum-Ēbéġ sebagai motif batik khas kota Banjar Patroman, maka selanjutnya akan dibahas mengenai bentuk dan makna yang terkandung dalam batik tarum-Ēbéġ sebagai motif batik khas kota Banjar Patroman, yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Bentuk Pada Batik Tarum-Ēbéġ Sebagai Motif Batik Khas Kota Banjar Patroman

Bentuk merupakan totalitas pada karya seni. Batik sebagai salah satu karya seni memiliki nilai estetis atau keindahan. Nilai estetis dalam berkaitan erat dengan struktur atau susunan dalam karya seni. Unsur-unsur yang dapat menimbulkan rasa indah yaitu keutuhan atau kebersatuan, penonjolan atau penekanan, dan keseimbangan (Djelantik, 1999:42-43). Setiap daerah di Indonesia mempunyai ragam hias motif atau warna yang berbeda-beda yang memperlihatkan identitasnya masing-masing. Batik sendiri dapat

dibedakan menjadi dua yaitu motif batik klasik dan motif batik modern (Setiati, 2008:3). Berdasarkan pemaparan di atas untuk mengetahui lebih lanjut mengenai bentuk motif dan warna dalam batik tarum-*ébég*, berikut ini penjelasannya.

1) Bentuk Motif dalam Batik Tarum-*Ébég*

Motif batik adalah kerangka gambar yang mewujudkan batik secara keseluruhan. Motif batik juga kadang digunakan untuk penamaan motif atau corak batik dan pola batik itu (Wulandari, 2011:3). Setiati (2008:43-50) mengatakan bahwa dalam motif batik terdapat beberapa bagian sebagai unsur pembentuk batik seperti unsur motif utama, motif pelengkap, dan *isen-isen*. Pembuatan bentuk motif batik tarum-*ébég* ide penciptaan terinspirasi dari tanaman tarum dan alat kesenian *ébég*. Berikut ini bentuk motif batik tarum-*ébég* karya *home industry* Gendhies Batik dan Yola Batik.



Gambar 8: Bentuk Motif Batik Tarum-*Ébég* Karya Yola Batik



Gambar 9: Bentuk Motif Batik Tarum-*Ébég* Karya *Home Industry* Gendhies Batik

a) Motif Utama

Motif utama dalam batik tarum-*ébég* karya *home industry* Gendhies Batik dan Yola Batik yaitu motif tarum dan motif *ébég* yang terlihat lebih menonjol. Motif tarum ini distilisasi dan motif non-geometris yang menggambarkan bentuk tumbuhan atau flora. Dalam motif tarum ini juga terdapat bunga untuk menambah keindahan, walaupun bunga tersebut bukan bagian dari tanaman tarum. Berikut ini adalah gambar motif tarum dalam batik tarum-*ébég* karya *home industry* Gendhies Batik dan Yola Batik.



Gambar 10: Motif Tarum karya *Home Industry* Gendhies Batik



Gambar 11: Motif Tarum karya Yola Batik

Motif utama dalam batik tarum-*ébég* selain motif tarum yaitu motif *ébég*. Motif *ébég* adalah motif yang terinspirasi dari alat kesenian *ébég* berupa kuda-kudaan yang biasanya terbuat dari anyaman bambu. Motif *ébég* ini peniru dari bentuk *ébég* yang diubah dalam bentuk tumbuhan tarum, kemudian tarum tersebut distilisasi menyerupai kuda. Motif ini termasuk ke dalam motif non-geometris yang menggambarkan bentuk alat kesenian *ébég* yang menyerupai kuda-

kudaan.Selain itu, bentuk motif batik ini yaitu a-simetris yang terlihat dari polanya yang diagonal. Berikut ini adalah gambar motif *ébég* dalam batik tarum-*ébég* karya *home industry* Gendhies Batik dan Yola Batik.



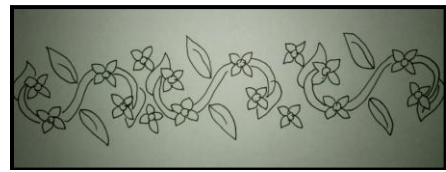
Gambar 12: Motif *Ēbég* sebagai motif utama dalam batik Tarum-*Ēbég* karya *Home Industry* Gendhies Batik



Gambar 13: Motif *Ēbég* sebagai motif utama dalam batik Tarum-*Ēbég* karya Yola Batik

b) Motif Pelengkap

Dalam batik tarum-*ébég* terdapat motif pelengkap yaitu berupa tumbuhan tarum yang memiliki garis lengkung yang dibentuk menyerupai huruf “S” yang berada di pinggir kain. Motif ini merupakan motif yang distilasi dari tanaman tarum, hanya saja batang tarumnya berbentuk huruf “S”. Selain itu, motif tarum berbentuk huruf “S” ini juga terdapat bunga untuk menambah keindahan dalam setiap motif batik tarum-*ébég*. Motif pelengkap ini digunakan untuk hiasan pada pinggir kain atau motif pemisah antara bidang yang berpola dengan bidang kosong. Berikut ini adalah salah satu gambar motif pelengkap dalam motif batik tarum-*ébég* karya *home industry* Gendhies Batik.



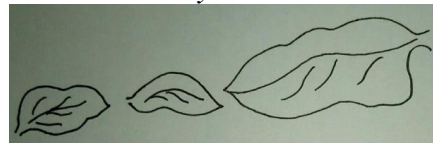
Gambar 14: Motif Pelengkap dalam Batik Tarum-*Ēbég* Karya *Home Industry* Gendhies Batik

c) Isen-Isen dalam Batik Tarum-Ēbég

Dalam batik tarum-*ébég* setiap motif memiliki *isen-isen* berupa garis. Garis ini berupa garis lurus dan garis lengkung yang membentuk tulang daun disetiap daun tarum. Batik tarum-*ébég* produksi *home industry* Gendhies Batik dan Yola Batik tidak memiliki banyak *isen-isen* seperti pada batik wilayah lain yang memiliki *isen* yang bermacam-macam, hal ini dikarenakan batik tarum-*ébég* sengaja dibuat tidak memiliki banyak *isen-isen* sebagai ciri khas motif batik kota Banjar Patroman. Berikut ini adalah gambar beberapa *isen-isen* garis dalam motif batik tarum-*ébég*.



Gambar 15: *Isen* pada Batik Tarum-*Ēbég* Karya *Home Industry* Gendhies Batik



Gambar 16: *Isen* pada Batik Tarum-*Ēbég* Karya Yola Batik

2) Warna dalam Batik Tarum-Ēbég

Warna sebagai salah satu elemen atau medium seni rupa merupakan unsur susunan yang sangat penting, baik seni rupa murni maupun terapan. Bahkan lebih jauh dari itu warna sangat berperan dalam segala aspek kehidupan manusia (Kartika, 2004:49). Keindahan dalam batik tarum-*ébég* selain memiliki bentuk motif batik juga memiliki warna batik yaitu terdiri dari warna

utama, warna pelengkap, warna *isen-isen* dan warna latar. Berikut ini warna yang ada pada batik tarum-*ébég* yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

a) Warna Latar

Dalam batik terdapat warna latar yang digunakan sebagai warna dasar pada batik. Warna latar pada batik juga dapat menonjolkan ciri khas pada batik tersebut. Warna latar atau *background* dalam batik tarum-*ébég* yaitu warna biru tua. Warna latar pada batik tarum-*ébég* ini sengaja menggunakan warna yang lebih gelap dari warna utama dan warna pelengkap supaya terkesan lebih kalem. Berikut ini adalah gambar warna latar dalam batik tarum-*ébég*.



Gambar 17: Warna Latar dalam Batik Tarum-*Ébég*

b) Warna Utama

Warna utama dalam batik mempunyai fungsi seperti pada motif utama yaitu memberikan gambaran yang menjadi ciri suatu batik. Warna biru muda adalah warna yang paling ditonjolkan dalam batik tarum-*ébég* jika dibandingkan dengan warna lain yang terdapat dalam motif daun tarum. Warna biru muda sebagai warna utama karena menyesuaikan dengan warna logo kota Banjar Patroman yang memiliki warna biru muda. Berikut ini adalah gambar warna utama dalam batik tarum-*ébég*.



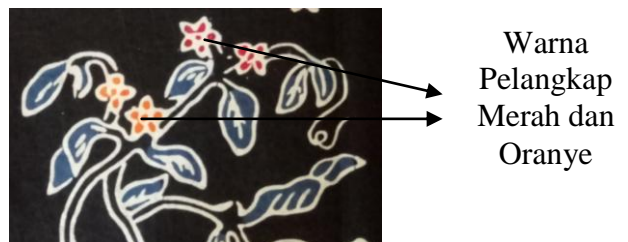
Gambar 18: Warna Utama dalam Batik Tarum-*Ébég*

c) Warna Pelengkap

Selain warna utama terdapat juga warna pelengkap. Warna pelengkap dalam batik tarum-*ébég* pada industri Yola Batik yaitu warna orange dan warna merah. Warna pelengkap dalam batik tarum-*ébég* pada *home industry* Gendhies Batik yaitu warna kuning dan warna merah. Berikut ini warna pelengkap dalam batik tarum-*ébég* karya *home industry* Gendhies Batik dan Yola Batik.



Gambar 19: Warna Pelengkap Karya *Home Industry* Gendhies Batik



Gambar 20: Warna Pelengkap Karya Yola Batik

d) Warna Isen

Warna *isen-isen* yang digunakan yaitu warna putih. Warna putih ini dihasilkan dari cantingan klowong pada batik tarum-*ébég*. Warna *isen* ini tidak memiliki warna yang khusus seperti pada warna utama dan warna pelengkap. Berikut ini warna *isen* dalam batik tarum-*ébég*.



Gambar 21: Warna *Isen* Dalam Batik Tarum-Ēbéꝑ

b. Makna yang Terkandung dalam Motif Batik Tarum-Ēbéꝑ Sebagai Motif Batik Khas Kota Banjar Patroman

Nilai estetis atau keindahan batik dapat dilihat secara kasat mata yang diwujudkan melalui ragam hias motif dan paduan warnanya yang disebut keindahan visual. Selain itu, batik juga mempunyai makna atau disebut juga keindahan jiwa yang diperoleh karena susunan arti lambang motifnya yang membuat gambaran sesuai faham kehidupan (Kusrianto, 2013:121). Batik tarum-Ēbéꝑ ini tergolong dalam batik modern, dimana makna dalam motif dan warna batik tarum-Ēbéꝑ tidak adanya pakem-pekem tertentu seperti pada batik klasik. Berikut ini adalah makna yang terkandung dalam batik tarum- yang dari segi motif dan warnanya sebagai motif batik khas kota Banjar Patroman.

Dalam batik tarum-Ēbéꝑ terdapat motif tarum dan motif *Ēbéꝑ* sebagai motif utama. Motif tarum sendiri setiap bentuknya bermakna seperti pada bentuk batang tarum, daun tarum dan bunga yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Makna Bentuk Batang Tarum

Makna yang terkandung dalam bentuk batang tarum dapat diartikan sebagai simbol kebersamaan untuk gotong royong di dalam kehidupan. Harapannya dalam kehidupan bermasyarakat, masyarakat kota Banjar Patroman dapat menyatukan pikiran untuk visi dan misi

kota Banjar Patroman dalam membangun kota ini menjadi lebih baik dalam berbagai hal dan mempunyai sikap sukarela, tolong menolong, kebersamaan dan kekeluargaan antar anggota masyarakat.

2) Makna Daun Tarum

Makna yang terkandung dalam motif tarum berupa bentuk daun tarum memiliki makna suatu wilayah yang subur. Daun tarum sebagai bagian dari tanaman khas Banjar Patroman juga mengingatkan bahwa dahulu tanaman tarum banyak tumbuh di kota Banjar Patroman tepatnya di pinggir sungai Citanduy, sehingga makna yang ada pada motif daun tersebut yaitu melambangkan kesuburan wilayah kota Banjar Patroman.

3) Makna Bunga

Makna yang terkandung dalam bunga dalam motif batik tarum-Ēbéꝑ memiliki simbol kebahagiaan, hal ini disebabkan karena seseorang dapat merasa senang atau bahagia apabila melihat kecantikan bunga tersebut, oleh sebab itu makna yang ada pada motif bunga ini adalah sebuah harapan bahwa masyarakat kota Banjar Patroman hidup dengan bahagia di kotanya tetap menjaga lingkungannya agar terlihat indah seperti bunga..

4) Makna Motif Ēbéꝑ

Makna yang terkandung dalam motif *Ēbéꝑ* yaitu sebagai simbol latar belakang budaya yang heterogen masyarakat kota Banjar Patroman yang wilayahnya berbatasan dengan Jawa Tengah, antara suku Sunda dan Jawa. Kota Banjar Patroman sebagai kota yang terkenal dengan

wilayah perbatasan harus tetap menjaga kerukunan serta budaya yang berkembang di kota Banjar Patroman.

5) Makna Warna Latar berupa Biru Tua

Warna yang terkandung dalam batik tarum-*ébég* yaitu biru tua yang memiliki makna kelembutan, dimana orang Sunda dikenal dengan kelembutannya dan keramah tamahannya atau orang Sunda menyebutnya *someah*. Masyarakat kota Banjar Patroman sebagai orang Sunda harapannya yaitu selalu bersikap lembut dan ramah tamah kepada sesama untuk menciptakan masyarakat yang humanis.

6) Makna Warna Utama berupa Biru Muda

Warna biru muda sebagai gambaran masyarakat kota Banjar Patroman yang cinta damai, dinamis dan optimis. Harapannya masyarakat kota Banjar Patroman selalu menjaga kerukunan antar masyarakat sebagai wilayah perbatasan yang terkenal dengan dua suku yang berbeda yaitu Sunda dan Jawa.

7) Makna Wana Pelengkap berupa Merah

Warna merah dalam tarum-*ébég* memiliki makna keberanian. Makna keberanian dalam batik ini supaya masyarakat kota Banjar Patroman terus bersemangat dan tidak mudah menyerah selalu optimis dalam kehidupan maupun dalam membangun kota Banjar Patroman menjadi lebih baik lagi.

8) Makna Warna Pelengkap berupa Kuning

Warna kuning memiliki makna kejayaan dan kemakmuran. Harapannya masyarakat kota Banjar Patroman hidup makmur dan tidak

kekurangan dalam mencukupi kebutuhannya baik sandang dan pangan, walaupun kota Banjar Patroman ini merupakan wilayah otonom yang baru terbentuk namun diharapkan juga dapat mencapai perekonomian yang baik.

9) Makna Warna Pelengkap berupa Oranye

Warna orange dalam motif bunga karena makna yang terdapat dalam warna orange yaitu memberikan kesan kehangatan. Warna orange ini menunjukkan atau untuk mencerminkan kehangatan masyarakat kota Banjar Patroman sebagai orang Sunda yang selalu hangat dalam berinteraksi dan bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat baik sesama orang Sunda maupun pendatang.

10) Makna Warna Isen berupa Putih

Makna warna putih pada *isen* batik tarum-*ébég* melambangkan teguh dan kuat. Harapannya masyarakat kota Banjar Patroman selalu solid dalam tolong-menolong dan gotong-royong agar lebih kuat dalam hidup bermasyarakat supaya menumbuhkan rasa kekeluargaan serta masyarakat berperilaku yang jujur dan bersih dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

a. Latar belakang terciptanya batik tarum-*ébég* sebagai motif batik khas kota Banjar Patroman yaitu adanya lomba desain motif batik khas kota Banjar Patroman pada bulan November 2010 yang diselenggarakan oleh Dewan Kerajinan Nasional Daerah Kota Banjar Patroman. Berdasarkan lomba desain motif

batik khas kota Banjar tersebut, motif batik tarum-*ébéꦁ* diciptakan oleh Heri Susanto. Ide penciptaan motif batik tarum-*ébéꦁ* ini terinspirasi dari yaitu tanaman tarum dan kesenian *ébéꦁ* (kuda lumping). Batik tarum-*ébéꦁ* pertama kali pada tanggal 10 Januari 2012 dan batik ini diresmikan oleh walikota Banjar Patroman pada tahun 2010 yaitu Herman Sutrisno. Walikota Banjar Patroman juga meresmikan batik tarum-*ébéꦁ* sebagai pakaian seragam untuk para Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang ada di kota Banjar Patroman.

- b. Bentuk dan makna yang terkandung dalam batik tarum-*ébéꦁ* yaitu bentuknya terbagi menjadi dua pertama bentuk motif dan kedua warna pada batik tarum-*ébéꦁ*. Selain itu, dalam maknabatik tarum-*ébéꦁ*terdapat makna bentuk motif dan makna warna. Bentuk motif batik tarum-*ébéꦁ* terdiri dari motif tarum dan motif *ébéꦁ*sebagai motif utama, motif pelengkap dan *isen-isen*. Warna utama dalam batik tarum-*ébéꦁ* yaitu warna biru muda. Warna pelengkap terdiri dari warna kuning dan warna merah, sedangkan warna *isen-isen* yaitu warna putih dan warna latar atau *background* yaitu warna biru tua. Dalam setiap motif dan warna batik tarum-*ébéꦁ* juga terkandung makna tentang kearifan lokal, doa dan harapan untuk masyarakat kota Banjar Patroman agar menjalani kehidupan yang lebih baik lagi.

2. Saran

- a. Karena tanaman tarum sebagai salah satu kearifan lokal yang ada di kota Banjar

Patroman sudah mulai langka dan jarang ditemui maka alangkah baiknya masyarakat kota Banjar Patroman lebih banyak membudidayakan tanaman tarum supaya tanaman tarum tersebut tidak punah.

- b. Karena Karena batik khas kota Banjar Patroman masih terbilang baru serta untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi batik yang ada di kota Banjar Patroman maka alangkah baiknya untuk pemerintah kota Banjar Patroman mendatangkan ahli yang profesional dalam bidang batik untuk mengadakan pelatihan, workshop dan kursus bagi para perajin maupun masyarakat kota Banjar Patroman.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Djelantik. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Cetakan Pertama. Bandung: Masyarakat Pertunjukan Seni Indonesia.
- Kartika, Dharsono Sony. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Kasiyan. 2010. "Batik Riwayatmu Kini : Beberapa Catatan Tegangan Kontestasi". Jurnal. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132243650>. Diunduh pada tanggal 12 Maret 2018.
- Kusrianto, Adi. 2013. *Batik Filosofi Motif dan Kegunaan* (Ed.1). Yogyakarta: Andi.
- Musman, A. dan Arini, A.B. 2011. *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: G-Media.
- Setiati, Huru Destin dan Joko Dwi Handoyo. 2008. *Membatik*. Yogyakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang
- Wulandari, A. 2011. *Batik Nusantara: Makna Filosofis Cara Pembuatan Dan Industri Batik*. Yogyakarta: Andi.